

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Masyarakat melakukan aktivitas ekonomi baik di sektor formal maupun informal untuk memenuhi kebutuhan. Sektor formal adalah lapangan usaha yang secara sah terdaftar dan mendapat izin dari pejabat berwenang. Sektor informal adalah sektor ekonomi yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan pada umumnya tidak memiliki izin. Warung tradisional merupakan salah satu sektor informal yang menjadi alternatif lahan mata pencaharian bagi masyarakat, karena tidak membutuhkan izin usaha, modal yang terbatas dan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga. Warung tradisional mengalami penurunan karena muncul pasar modern yang dinilai memiliki potensi oleh para pebisnis ritel. Ritel modern yang mengalami pertumbuhan cukup pesat pada beberapa tahun belakangan adalah minimarket dengan konsep waralaba (Wijayanti, 2011).

Ritel modern yang pertama kali ada di Indonesia adalah Toserba Sarinah yang didirikan pada tahun 1962. Kemudian pada tahun 1970 hingga 1980-an format bisnis ini terus berkembang. Pada awal tahun 1990-an menjadi sejarah masuknya ritel asing di Indonesia dengan beroperasinya ritel terbesar Jepang yang bernama Sogo di Indonesia. Ritel modern cenderung berkembang setelah adanya Keppres RI No.99 tahun 1998 tentang jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan, yang berisi perizinan usaha pasar modern, mall, supermarket dan sejenisnya dilaksanakan dalam rangka penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing.

Penelitian tentang pedagang tradisional dan minimarket yang dilakukan oleh Aryani (2011) di Kota Malang membuktikan bahwa :

1. Sebanyak 66% responden pedagang tradisional menyatakan keberadaan minimarket berpengaruh terhadap penurunan pendapatan.
2. Rata-rata pendapatan sebelum adanya minimarket adalah Rp 666.300 per hari dan rata-rata pendapatan setelah adanya minimarket adalah Rp 289.700 per hari.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan akibat munculnya minimarket terhadap jumlah pendapatan pedagang di pasar tradisional.

Keberadaan pedagang dan minimarket yang berdekatan juga terjadi di Kota Surakarta. Menurut data BPS (2014) menunjukkan bahwa jumlah minimarket di Kota Surakarta adalah 70 minimarket.

Tabel 1.1
Jumlah Minimarket dan Pedagang di Kota Surakarta Tahun 2014

Kecamatan	Minimarket	Pedagang
Jebres	25	5.163
Banjarsari	20	10.807
Serengan	9	3.826
Pasar Kliwon	6	8.027
Laweyan	10	7.535
Total	70	35.358

Sumber : BPS Kota Surakarta (2014)

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah minimarket paling banyak adalah Kecamatan Jebres. Sementara itu, jumlah pedagang paling banyak adalah Kecamatan Banjarsari. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan omzet dan keuntungan warung tradisional di Kecamatan Banjarsari.

Berdasarkan perkembangan jumlah minimarket serta penelitian empiris yang dilakukan Aryani (2011) dan penelitian yang dilakukan Raharjo (2015), maka penelitian ini akan menganalisis omzet dan keuntungan warung tradisional sebelum dan setelah adanya minimarket. Untuk itu, judul penelitian ini adalah **ANALISIS OMZET DAN KEUNTUNGAN USAHA WARUNG TRADISIONAL SEBELUM DAN SETELAH ADANYA MINIMARKET DI KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan perkembangan jumlah minimarket serta penelitian empiris yang dilakukan Aryani (2011) dan Raharjo (2015), maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan omzet warung tradisional sebelum dan setelah adanya minimarket di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta?
2. Apakah ada perbedaan keuntungan usaha warung tradisional sebelum dan setelah adanya minimarket di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perubahan omzet warung tradisional sebelum dan setelah adanya minimarket di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

2. Untuk menganalisis perubahan keuntungan usaha warung tradisional sebelum dan setelah adanya minimarket di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pustaka bagi pengembangan studi empiris.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perumusan kebijakan bagi Pemerintah Kota Surakarta mengenai izin usaha minimarket di Kota Surakarta.